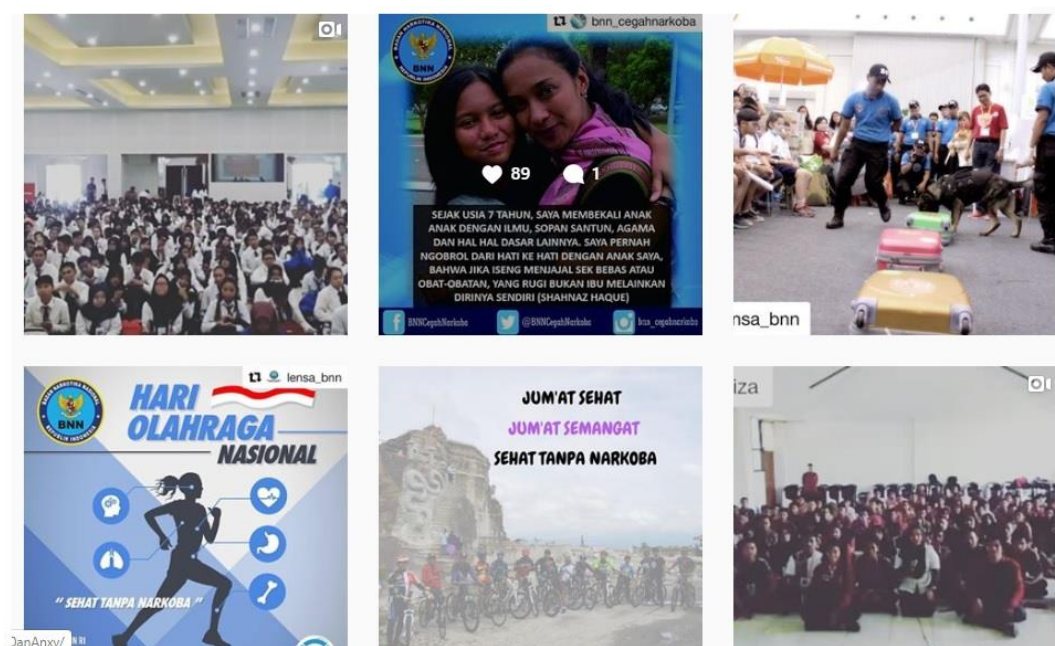


LAMPIRAN



(Postingan BNNP DIY di Instagram tahun 2017)

Sumber: https://www.instagram.com/infobnn_prov_diyogyakarta/ diakses pada tanggal 20 Oktober 2019 pada pukul 11:00 WIB

Transkrip WAWANCARA

(00:00 – 07:42)

A: Perkenalan pak bambang

B: baik Saya Kepala Bidang Pencegahan BNNP DIY nama Bambang Wiryanto pangkat 4A Eselon 3 capaian Kepala Bidang Pencegahan BNNP DIY, kira-kira apa yang bisa dibantu?

A: jadi dalam rangka menyusun skripsi saya pak, tentang strategi komunikasi yang dilakukan BNNP DIY, jadi tahun 2016 kemarin, itu kan BNNP DIY jumlah pelajar yang pengguna narkoba itu paling tinggi di Indonesia. Lalu di tahun 2017 kemarin jumlahnya itu sudah berkurang gitu ya pak ya. Nah itu saya mau mengetahui di tahun 2017 itu program apa strategi komunikasi yang dilakukannya itu seperti apa? Jadi pada tahun 2017 itu secara umumnya situasi penyalahgunaan narkoba di DIY itu seperti apa sih?

B: sebenarnya gini ya, untuk data hasil survey, ini tiap tahun selalu ganti apa itu, ganti model, ganti cara, ganti apa metode dan ganti simpel maksudnya sampel di dalam apa rangka untuk penelitian. Namun secara umum itu tahun 2014 jumlah penyalahgunaan narkoba kita berpervalensi 8 besar di Indonesia untuk Jogja peringkat ke-8. Kemudian di tahun 2016 hasil penelitian khusus kepada pelajar memang kita menduduki peringkat yang tertinggi, karena tahu sendiri predikat Jogja terkenal sebagai kota pendidikan tentunya jumlah mahasiswa, jumlah pelajar itu terfokus di Jogja sehingga kalau dibandingkan apa itu, dari segi jumlah saja itu, dibandingkan jumlah wilayah itu, jelas Jogja paling apa, masuk salah satu provinsi yang tinggi juga, maka jumlah pelajar dan pencegahannya itu. Pelajar mahasiswa itu karena kota pelajar akan berusaha banyak sedangkan lainnya ya jelas dikit, maka kalau difokuskan khusus apa, untuk penelitian tentang penyalahgunaan narkoba di tingkat pendidikan, jelas masuk tingkat apa, yang mendominasi

A: Oke, terus

B: Kalau secara umum kita sudah jauh peringkat apa itu, prevalensi masalah narkoba itu sudah peringkat ke-30an, menjauh, sekarang jadi 30an, dulu peringkat ke-8 sekarang sudah peringkat ke 30an secara umum

A: per 2018?

B: itu sudah, apa itu, sudah bagus bahwa peran masyarakat, peran pelajar mahasiswa sudah mulai bergerak, sehingga mampu membentengi, apa itu, tingkat penyalahgunaan narkoba di DIY.

A: Terus dari yang saya baca-baca kalau salah satu program, program yang paling besarnya itu kan program P4GN ya pak ya? Bagaimanasih proses pengenalan situasinya program P4GN ini yang dilakukan BNNP DIY ?

B: Kita punya beberapa kegiatan ya, pertama kegiatan destinasi informasi, penyampaian informasi, sosialisasi, menunjukkan data-data hasil penelitian, dengan kondisi saat ini ya kita sampaikan kepada masyarakat, lalu kemudian kita sosialisasikan juga bahwa peran narkoba dampaknya seperti apa, pengaruh-pengaruh kerugian-kerugian, tentu semua itu apa, nanti akan menggugah masyarakat, menggugah pelajar mahasiswa tentang bahayanya masalah narkoba ya, tentu kita selalu komunikasikan terus dengan masyarakat, dengan pelajar, dengan apa, instansi-instansi pemerintah maupun swasta, kita akan komunikasikan terus.

A: jadi proses pengenalan situasinya dengan cara apa tadi pak?

B: rapat-rapat kordinasi, rapat kordinasi dan kemudian sosialisasi-sosialisasi tentunya lebih ke tatap muka. Kalau memang misalnya kaya seminar, kemudian rapat kordinasi

A: Rapat koordinasi dilakukan dengan?

B: dengan berbagai organisasi, seperti organisasi pemerintah, rapat apa itu, sinergisitas antar UPD, kalau begitu kan instansi-instansi pemerintah daerah, sekarang sebelahnya kan UPD, ini kita mengadakan rapat-rapat, yang kemudian ini lho kondisi situasi data terkini masalah narkoba.

A: Nah terus, setelah dapat gitu pak ya ini data tentang situasi narkoba kondisi saat ini, proses penetapan tujuannya seperti apa?

B: Ya kita pemetaan, tentunya kordinasi dengan para penegak hukum, kemudian para aparat desa, kelurahan, termasuk ungkap kasus, ungkap kasus ini yang apa itu, sering terjadi penyalahgunaan narkoba, peredaran narkoba itu dimana. Nah kemudian angka kriminalitas, kira-kira lokasinya dimana. Kerawanan-kerawanan itu terjadi perkelahian, terjadi ini-ini, itu masuk indikator didalam menentukan titik sasaran tempat

A: oh itu termasuk pengelompokkan dan pendefinisian ya pak

B: Ya, kemudian daerah yang kita fokuskan itu, kira-kita yang kita utamakan dimana supaya nanti tempat yang kita fokuskan itu bisa terprotek dahulu seperti kemarin tahun 2017. Kita misal ke Depok, Depok itu dari hasil pemetaan disana banyak kerawanan-kerawanan, disamping miras, apa itu, potensi-potensi hiburan-hiburan malam yang kemudian nanti akan menggiring apa, mempengaruhi dampak-dampak negatif, yang positifnya ada, tapi disukai dengan dampak-dampak negatif yang lebih membahayakan. Kemudian ada beberapa kejadian kasus-kasus yang memang disana atau kasus yang dari Polda, dari BNN, memang disana tinggi, ya kemudian kita sasar seluruh kegiatan-kegiatan disana, termasuk apa itu, sosialisasi, kemudian pentas seni, budaya kita fokuskan disana, sekaligus pemberian informasi tentang bahaya-bahaya narkoba baik media baliho kemudian media-media cetak

(07:42 - 15:57)

A: Nah itu kan sudah masuk proses pemilihan media tuh pak, jadi misalnya sebelum memilih ,kita pasang baliho misalnya, atau mau ambil atau ikut di acara itu prosesnya sebelumnya seperti apa?

B: Itu sudah terprogram ya, kita dalam destinasi informasi itu ada beberapa media-media, pertama media elektronik dan non-elektronik. Eletronik tentunya kita menyasar radio-radio komunikasi kemudian ke televisi kemudian ke media-media yang lain yang secara elektronik memang bisa kita gunakan. Kemudian melalui yang non-elektronik seperti tatap muka kemudian pemasangan baliho, kita semua ada program-program itu.

A: jadi untuk proses pemilihannya itu lebih..

B: pemilihan tempat atau pemilihan

A: proses pemilihan media itu, misalnya penggunaan baliho abis itu atau media luar ruang misalnya bapak tadi bilang ikut even apa abis itu atau

B: Itu memang bukan pilihan lagi ya, hasil kajian. Hasil kajian beberapa media yang bisa digunakan untuk itu.

A: Hasil kajiannya dari?

B: dari BNN Pusat

A: Oh dari BNN Pusat

B: Ini kan harus dikaji-kaji terus. Kira-kira destinasi informasi itu disasar melalui media apa yang bisa digunakan, mesti dipahami itu. Ditemukan media elektronik dan non-elektronik. Kalau kemudian yang elektronik ini yang non-elektronik ini. Jurusnya sudah dibakukan didalam sasaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BNN

A: jadi untuk melaksanakan program-program komunikasinya itu, atau program P4GN itu

B: sudah ditetapkan, kita nggak milih lagi

A: Bahkan pengelolaan anggarannya juga dari pusat?

B: Hmhh..kena berapa kali ini, medianya berapa, media kaya baliho itu berapa

A: berapa banyaknya ditentukan dari mana?

B: berapa banyaknya itu sudah ditetapkan oleh pusa Cuma kita memilih lokasi tempat aja, yang jadi pilihan tempatnya dimana, nah itu pilihan

A: kalau pesannya dari pusat juga?

B: pesannya terserah kita, muatan materi kontennya itu tergantung situasi tempat. Soalnya kita kaitkan budaya, misalnya disini baru Jogja itu kota budaya seni nah kita ikatkan dengan seni, kemudian di Jogja itu suka orang gowes, kita barengkan dengan gowes. Misalnya kampanye narkoba dengan gowes, kemudian apa itu keunikan di Jogja lagi, ooooh ini setiap tahun ada sekatenan, nah kita nebu di situ di sekatenan, pameran kemudian kita pampang poster-poster. Itu yang poster-poster itu kan masuk non-elektronik, poster kemudian panduan-panduan lain. Yang lain-lain.

A: jadi itu kan sudah termasuk program-program

B: program dari pusat

A: tapi secara keseluruhan nih pak memang dari awal di bentuknya sampai program ini berakhir ini program P4GN berjalannya seperti apa sih pak gitu maksudnya apa rangkaiannya, bisa dijelaskan.

B: Ini kita tentunya melalui proses rapat-rapat nih, rapat koordinasi dengan apa itu instansi-instansi terkait, terkait dengan pelaksanaan ini, sehingga dari hasil rapat nanti bisa diputuskan sebaiknya kita melakukan kegiatan ini anunya disini dan sebagainya, kita matchingkan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dirapat pemerintah daerah, seperti sekaten ini kan kegiatan pemerintahan daerah, kita ikut disitu dan sekarang belum pernah. kita buka sekaten kebetulan kita masuk disitu nebang disitu untuk melakukan kegiatan itu

A: Jadi pertama dirumuskan di rapat dulu, habis itu apa, ada penyusunan abis itu pelaksanaan. Setelah pelaksanaan itu ada tahapan lain nggak? Seperti Evaluasi gitu pak?

B: Ya evaluasi, ada, jadi setelah ini kita ada monev. Dari hasil monev itu baru kita untuk susun lagi kegiatan yang akan datang itu agar lebih bagus daripada yang sudah ada, mana yang perlu diperbaiki.

A: trus misalnya dalam proses pelaksanaan itu program P4GN ada yang menjadi halangan gitu?

B: halangan tentunya banyak, kendala-kendala terutama dalam proses mengumpulkan apa itu, tempat-tempat rapat, kemudian pesertanya, itu kan masing-masing harus bisa kumpul sesuai kita harapkan. Kenyataannya kadang-kadang yang kita undang si A, ternyata yang hadir itu, kadang-kadang yang mewakili. Nah itu kan sudah kendala, karena yang kita undang itu yang menyusun kebijakan, ternyata yang hadir cuma staf, itu kendala, sehingga hal-hal yang seperti ini itu memang menjadi bahan evaluasi

A: Terus proses pelaksanaan evaluasinya itu, seperti apa pak untuk program P4GN?

B: Ya kita macam-macam tergantung kegiatannya. Setelah kegiatan nanti kita cari tau, pelaksanaan kegiatannya itu seperti apa. Kita ada pendampingan. pada waktu awal kordinasi itu ada kesepakatan-kesepakatan tentang rencana kegiatan masing-masing. Kesepakatan itu kita tindak lanjuti diterapkan di masing-masing peserta, misalnya yang kita undang itu SMA negeri di Sleman, masing-masing kita undang untuk kita adakan pelatihan. Kemudian ini melakukan kegiatan-kegiatan, nah kegiatan ini jalan nggak, kesulitannya apa, kendalanya apa, apa yang perlu kita fasilitasi. Seiring dengan itu kita lakukan pendampingan-pendampingan, ooh ternyata banyak permasalahan-permasalahan seperti dukungan, dukungan tentang regulasinya, belum terbentuk, belum ada. Nah ini sehingga perlu ada

pembentukan regulasi-regulasi atau aturan-aturan sebagai dasar kegiatan itu. Akhirnya perlu kita dampingi, oh ternyata regulasinya belum ada. Kita anukan.

A: Kalau untuk apa, program P4GN ini kan masih akan dilanjutkan lagi sekarang berarti ya pak ya, ada yang sudah diperbaharui belum dari tahun 2016 kemarin?

B: ya, kita memperbaharui sesuatu itu perlu perbaruan regulasi, selalu, kaya dulu yang dipakai dasar utamanya kan Inpres, undang-undang. Undang-undang sudah beberapa kali direvisi.

perbaikan-perbaikan revisi-revisi, sehingga yang terakhir UU no. 35 tahun 2009. Kemudian ada Inpres. Inpres tuh selalu diperbarui lagi, nah ini ada Inpres terkahir Inpres No. 6 tahun 2018, kalau dulu kan Inpres no. 12 tahun 2011, nah sekarang diperbarui lagi ada Inpres no. 6 tahun 2018, nah ini sudah melalui perkembangan

A: Yang intinya apa tuh?

B: yang intinya, bahwa setiap Kementiran Lembaga itu wajib melaksanakan rencana Aksi Nasional. Berarti tugas P4GN tidak hanya dibebankan oleh saja, kepada BNN saja, tetapi seluruh Lembaga elemen Instansi pemerintah untuk diperintahkan untuk melakukan kegiatan rencana aksi P4GN. Itu sebagai dasar sebab ada perbaikan-perbaikan terus. Kemudian tentang konten-kontennya seperti apa itu selalu diperbaiki sesuai perkembangan

A: Jadi sekarang program P4GN ini nggak cuma dilaksanakan sama BNN ya?

B: Tidak, Seluruh Kementerian, Lembaga, Instansi Pemerintah cuma sampai bagian dasarnya, Inpres No. 6 tahun 2018

A: jadi perencanaan ini, ini yang melakukan perencanaan untuk Program P4GN ini dari pusat

B: Iya dari pusat, kita tinggal melaksanakan aja. Kita ini kan instansi pelaksana

A: bisa nggak pak ditanya soal proses pengorganisasian yang dilakukan dalam melaksanakan program P4GN?

B: Proses pengorganisasian dan koordinasi ya, itu tentunya, organisasinya atau proses koordinasi?

A: proses apa, penentuan siapa yang melakukan apa?

B: Naah, siapa melakukan apa itu sebenarnya diatur didalam Inpres, Inpres itu siapa-siapa yang diperintahkan untuk ini itu

A: Dalam program P4GN ini juga termasuk?

B: iya, udah diatur disitu, tugas BNN apa? Mengkoordinasikan kemudian meminta laporan untuk dilaporkan kepada Presiden dari hasil pelaksanaan rencana aksi berdasar Inpres tadi. Jadi kita tentunya, ini Inpres ni banyak belum tahu, langkah pertama sosialisasi, sudah tau, ooh ternyata ada Inpres kita sosialisasikan sama teman-teman, kemudian kita gali apa-apa tugas-tugas yang terkandung didalam Inpres itu. Siapa berbuat apa, itu baru proses kita komunikasikan. Ternyata setelah Inpres turun harus ditindaklanjuti. Ketika kita dibawah koordinasi, ternyata disana belum ada aturan yang menindaklanjuti Inpres ini,

contohnya Permendagri, disana nunggu Permendagri, tau kita di Kepala BNN sudah membuat peraturan Kepala BNN, ternyata di instansi lain ada yang masih nunggu ada yang sudah siap, nanti kan disetiap Kementerian kan menindaklanjuti Inpres itu

A: Berarti program P4GN di Instansi lain itu masih baru atau ?

B: Programnya sudah lama, tetapi tekanan dan metode, cara, itu selalu diperbarui. Kalau program P4GN sudah lama

A: Terus pak, untuk bahas bagian manajerialnya, program P4GN ini kan misalnya dilaksanakan gitu ya, terus pengarahan untuk kegiatannya itu bagaimana pak?

B: Ini bicara kalau tentang arahan ya, arahan itu kan pertama induknya dulu, laporan kepada Presiden, kemudian Presiden memberi arahan, kemudian ditelaah, ada telaahan kemudian sampai terbitnya Inpres itu, kan gitu, nah setelah Inpres ya tinggal bagaimana melaksanakan Inpres itu, itu tentunya ada tahapan-tahapan, tahapan sosialisasi, kemudian menyampaikan arahan pidato bapak Presiden, Instruksi Presiden, kemudian di tingkat Kementerian, BNN itu rapat koordinasi tentang pelaksanaan Inpres itu, kemudian bagaimana koordinasinya, kemudian di tingkat bawah, bagaimana tindak lanjutnya, sampai-sampai kemarin dalam koordinasi itu ada wacana untuk mengundang Gubernur, kemudian DPRD, diundang ke pusat supaya matching, kita kan mendukung, nah itu pun tidak semudah itu, ternyata masing-masing punya kesibukan tidak seluruh Gubernur ini bisa hadir semua. Itu kan kendala juga, karena masing-masing punya kesibukan sehingga ada yang bisa hadir ada yang tidak.

A: Jadi bisa dibilang apa ya, kalau proses pengordinasian sama pengarahan itu sudah tersebut dalam Inpres?

B: Proses pengarahan itu macam-macam yang melakukan, yang jelas dari induknya itu yang tertinggi itu kan Presiden, arahan tertinggi, kemudian masing-masing Kementerian, kaya Lembaga non Kementerian seperti BNN sendiri memberikan arahan kepada kepala-kepala Satker di tingkat Provinsi, tingkat Provinsi memberi arahan-arahan kepada anggota-anggota BNNP, maupun anggota-anggota BNNK, itu untuk menindaklanjuti arahan yang di atasnya itu, kemudian para kabid-kabid memberikan arahan kepada kasinya, kepada stafnya, belum lagi kita koordinasi dengan Pemerintah Daerah, nah nanti Gubernur diajak untuk memberi arahan kepada pimpinan-pimpinan SP2, proses yang disebut arahan itu macam-macam, tapi sumber arahan itu kan dari Presiden. Kemudian masing-masing di pimpinan tingkat ini memberi arahan kepada anak buahnya, memberi arahan kepada ini anak-anaknya arahan. Itu proses pemberi arahan itu tergantung pimpinan masing-masing, atau gimana, ada kesempatan atau tidak, kemudian kepeduliannya ada tidak

A: Sama juga sama proses pengontrolan kegiatan program itu juga ya pak ya?

B: Pengontrolan itu termasuk didalam, supervisi, pendampingan supervisi sampai ke evaluasi. Kontrol ini sudah pernah belum, sudah melaksanakan belum, kemudian pelaporannya seperti apa, ada kontrol kontrak, pengawasan-pengawasan yang nantinya dari kontrol kontrak itu akan menghasilkan hasil yang bisa untuk evaluasi nantinya.

A: ini terakhir pak, ini berhubungan sama data pak, ada penurunan jumlah pengguna nggak pak dari kelompok pelajar?

B: Ada, maksudnya ada, ada apa?

A: Ada penurunan jumlah pengguna penyalahgunaan narkoba dari kelompok pelajar setelah program P4GN dijalankan?

B: untuk penelitian tersendiri yang khusus untuk pelajar belum ada, baru sekali waktu tahun 2016 itu, sehingga kita untuk melihat data terakhir itu belum ada

A: Kalau untuk 2016 ke 2017?

B: untuk hal penelitian yang sama memang belum ada, karena tiap tahun berbeda fokus. Waktu tahun 2016 khusus pelajar mahasiswa, tahun 2017 khusus pekerja, tahun 2018 secara umum. Jadi secara umum kita bisa membandingkan dengan secara umum waktu tahun 2014. 2014 ada penelitian secara umum peringkat ke-3, peringkat ke-8, nah 2018 ini kita peringkat ke-30.

A: jadi peringkatnya yang menurun?

B: Ya itu secara umum, tapi yang khusus pendidikan tindak lanjut penelitian lagi belum ada, jadi kita tidak bisa membandingkan. Itu kalau data, karena kita harus melihat dari hasil penelitian. Kalau hasil penelitian berikutnya belum ada, dibandingkan dengan yang mana, kan gitu, nggak bisa membandingkan turunnainya, tapi secara logika, kalau secara umum menurun, tentunya semuanya bisa dipastikan menurun juga, kan gitu.

A: ooh iya

B: termasuk hasil-hasil 4 kasus yang tahun-tahun sebelumnya kita banyak kasus-kasus, ini akan sulit. Artinya apa setiap kita rahasia, hasilnya nihil-nihil

A: Nihil terus, oh banyak nihilnya

B: itu membuktikan bahwa ada penurunan jumlah pengguna, jumlah kasus.

A: ooh iya pak, begitu aja ya kayaknya, ada lagi pak yang bisa ditambihin seperti hal strategi komunikasi?

B: Ya kita, bagaimana kita berkomunikasi dengan ini ya, apa tuh, yang tergabung juga di Pemerintah Desa, di Kepala Desa, aparat-aparat Desa, itu agar disana juga kita dorong untuk ikut melaksanakan P4GN, karena disana ada anggaran Desa, yang secara mandiri supaya dia melakukan kegiatan itu dengan anggaran-anggaran dana Desa.